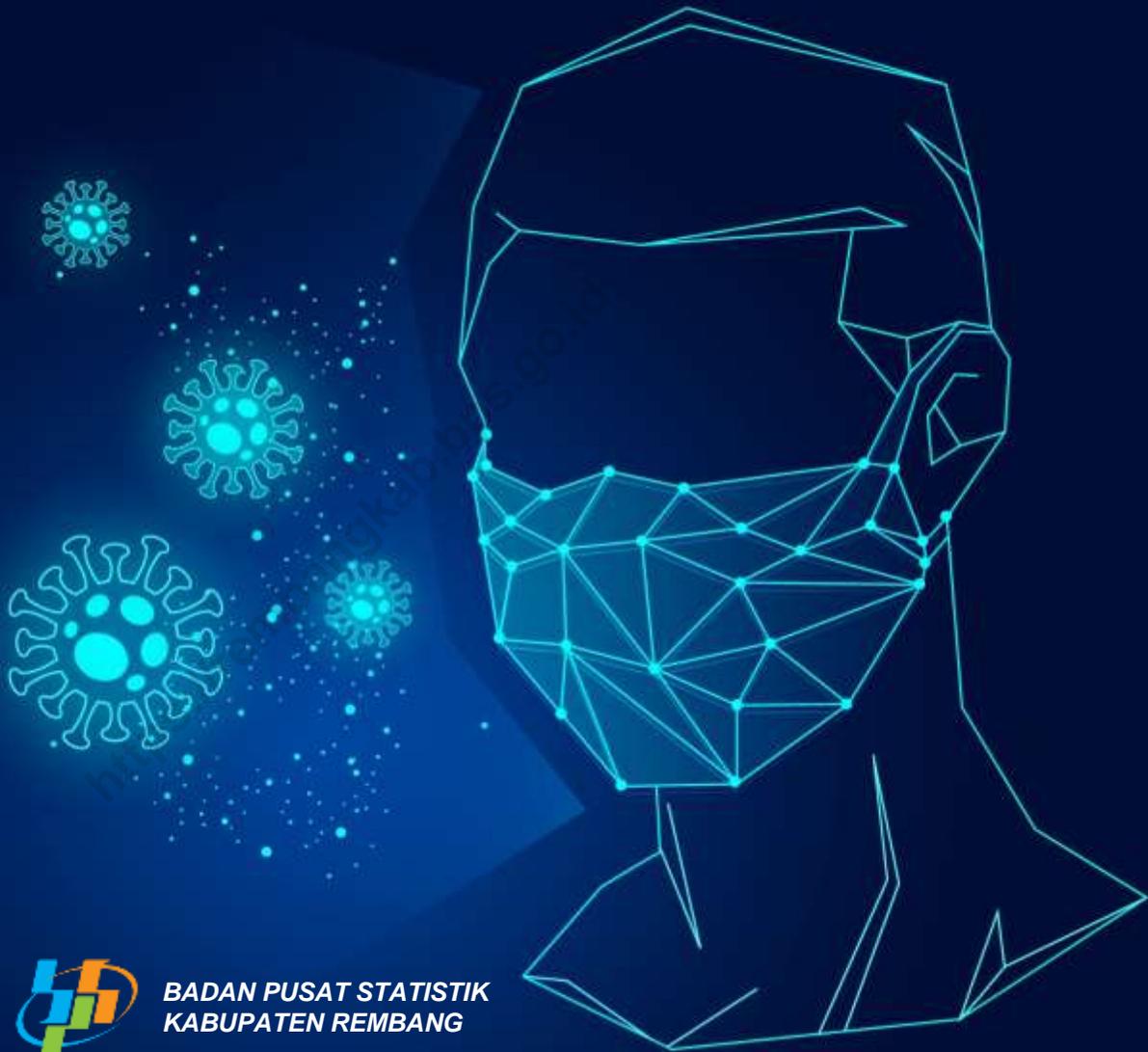


DAMPAK COVID-19 DI ERA NEW NORMAL KABUPATEN REMBANG 2020



(ANALISIS HASIL SURVEI SOSIAL EKONOMI DAMPAK COVID-19)

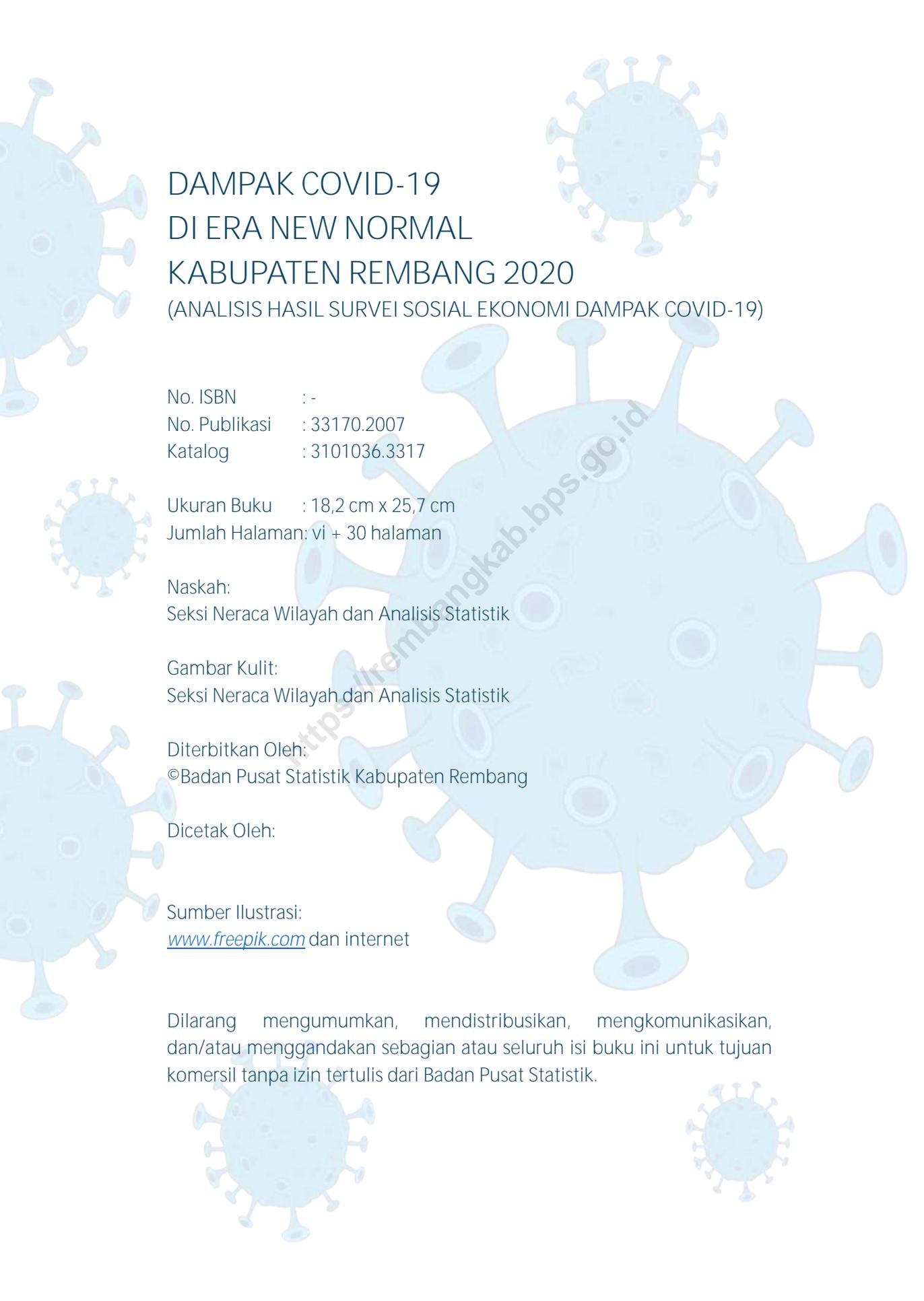


DAMPAK COVID-19 DI ERA NEW NORMAL KABUPATEN REMBANG 2020



(ANALISIS HASIL SURVEI SOSIAL EKONOMI DAMPAK COVID-19)





DAMPAK COVID-19 DI ERA NEW NORMAL KABUPATEN REMBANG 2020

(ANALISIS HASIL SURVEI SOSIAL EKONOMI DAMPAK COVID-19)

No. ISBN : -
No. Publikasi : 33170.2007
Katalog : 3101036.3317

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman: vi + 30 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

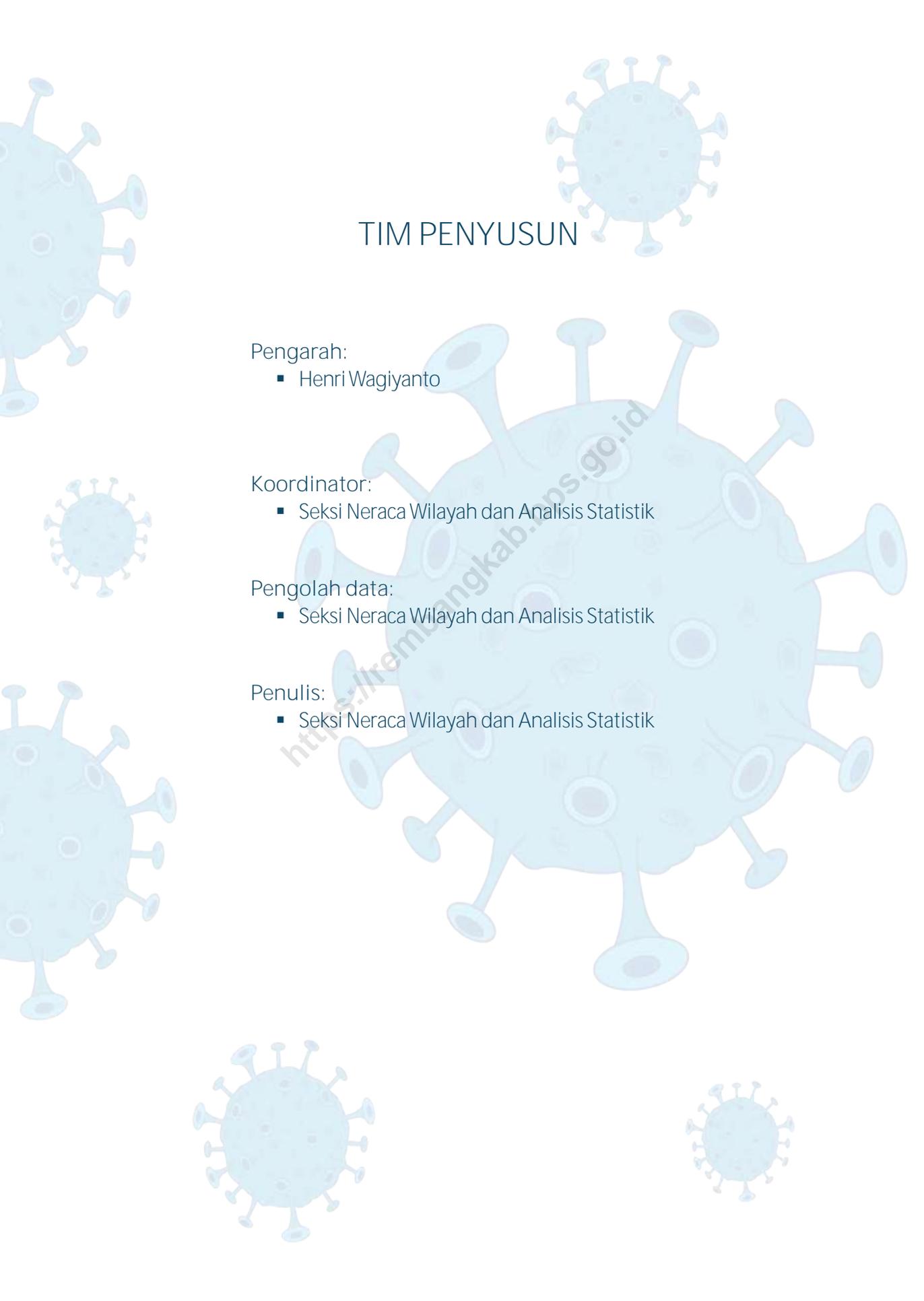
Gambar Kulit:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang

Dicetak Oleh:

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com dan internet

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

The background of the page is decorated with several stylized virus particles in a light blue color. These particles are spherical with numerous small protrusions and larger, more prominent spikes extending from their surfaces. They are scattered across the page, with a large one in the center and several smaller ones around it.

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- Henri Wagiyanto

Koordinator:

- Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Pengolah data:

- Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penulis:

- Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

KATA PENGANTAR

Sejak diumumkannya kasus positif terinfeksi COVID-19 di Jawa Tengah pada tanggal 13 Maret 2020, berbagai langkah antisipasi untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, diantaranya himbauan *physical-distancing*, pemberlakuan *work from home (WFH)*, penutupan pusat perbelanjaan dan tempat wisata, serta pengurangan kepadatan pekerja pada sektor industri. Namun demikian, penyebaran COVID-19 ini ternyata masih terus berlanjut.

Sebagai institusi yang berkecimpung dengan kegiatan statistik, BPS Kabupaten Rembang merasa terpanggil untuk menyusun publikasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei sosial demografi dampak COVID-19 yang dilaksanakan secara online dan serentak di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 1-14 Juli 2020.

Publikasi hasil survei sosial demografi dampak covid-19 Kabupaten Rembang 2020 ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat, guna menyusun perencanaan serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam menghadapi pandemi ini, baik itu untuk pencegahan (*preventive*), penanggulangan, serta untuk pemulihan (*recovery*).

Saya ucapkan terimakasih kepada semua responden yang telah membantu mengisi kuesioner dan tim teknis yang telah menyusun publikasi ini. Semoga kita dapat melalui pandemi Covid-19 ini dengan selamat.

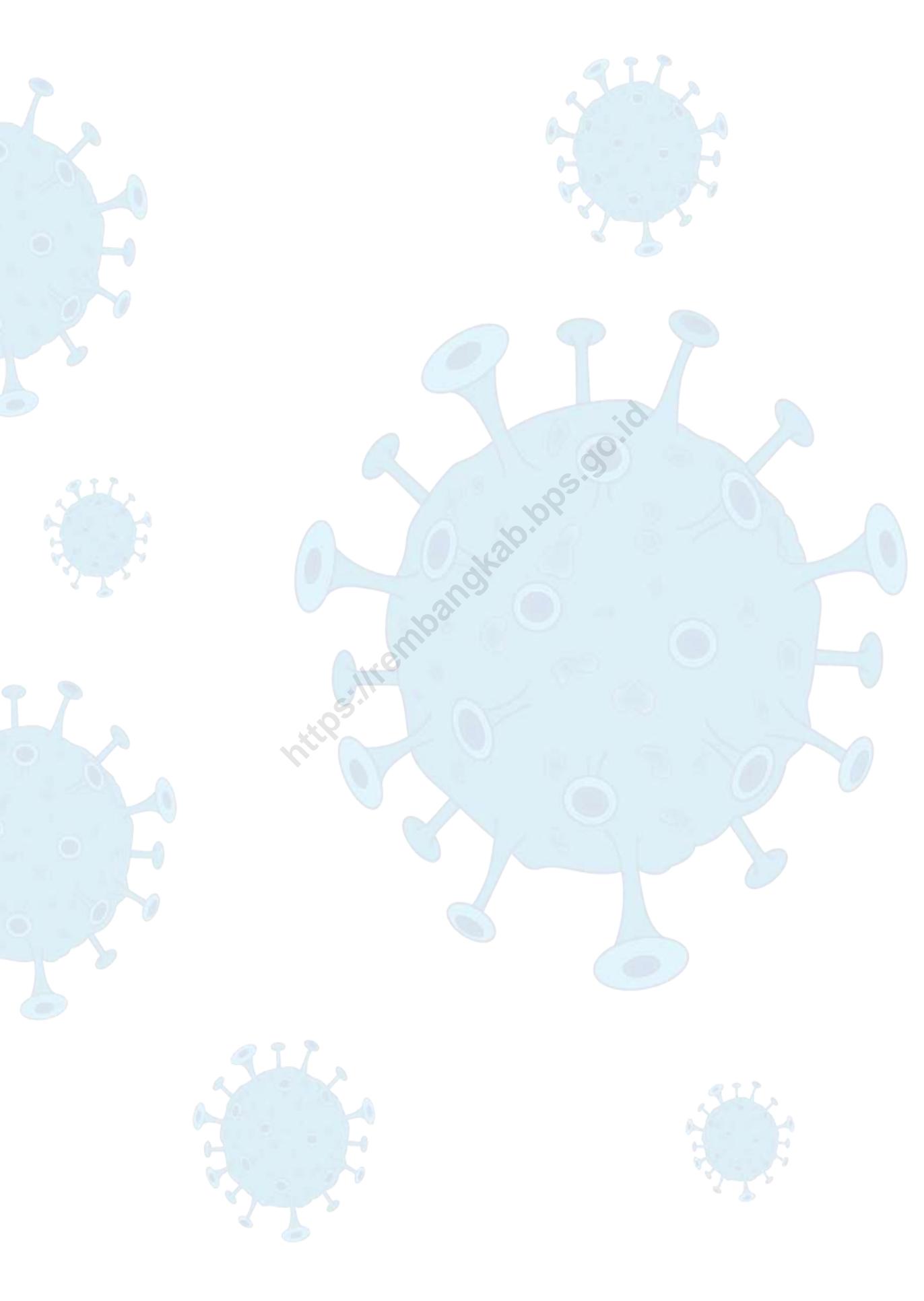
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Rembang



Henri Wagiyanto

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Metodologi	1
Responden	2
Perilaku Baru Masyarakat: Kebiasaan Cuci Tangan	5
Alasan Rajin Mencuci Tangan	6
Masker Sebagai Mekanisme Pertahanan Terdepan	7
Menghindari Penggunaan Transportasi Umum	8
PHK Akibat Pandemi Covid-19	9
Bekerja Dari Rumah	10
Kondisi Pekerja Di Masa Pandemi	11
Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan	12
Bekerja Atau Sementara Dirumahkan?	13
Kelompok Pendapatan Mana Yang Paling Terdampak	14
Pekerja Sektor Mana Yang Paling Terdampak	15
Pengeluaran Meningkat	16
Perubahan Pengeluaran Bahan Makanan	17
Perubahan Pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi	18
Perubahan Pengeluaran Barang Kesehatan	19
Perubahan Pengeluaran Konsumsi Listrik	20
Perubahan Pengeluaran Bahan Bakar Minyak	21
Perubahan Pengeluaran Pulsa atau Paket Data	22
Perubahan Pengeluaran Jasa Transportasi Umum	23
Belanja Online Menjadi Pilihan	24
Generasi Yang Suka Berbelanja Online	25
Perubahan Tabungan Rumah Tangga	26
Kelas Bawah Paling Terdampak.....	27
Pendidikan Selama Pandemi.....	28
Adaptasi Dengan Sistem Belajar Online	29
Efektifitas Belanja Online	30



METODOLOGI

Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19 menggunakan rancangan *Non-Probability Sampling* yang merupakan kombinasi dari *Convenience*, *Voluntary* dan *Snowball Sampling* untuk mendapatkan respon partisipasi sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu 1 minggu pelaksanaan survei.

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini terkait kondisi sosial-ekonomi menurut karakteristik demografi masyarakat, informasi yang dihasilkan dari survei ini dapat dipertimbangkan pemanfaatannya untuk pengambilan kebijakan yang berbasis data (*data-driven decision making*).
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan wabah.

Keterbatasan Survei:

- Penggunaan metode *online* mengakibatkan terjadinya bias dibanding metode wawancara langsung.
- Analisis yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat Kabupaten Rembang.
- Dalam analisis di publikasi ini penggunaan penimbang belum dilakukan, meskipun hal tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengurangi bias informasi.

RESPONDEN

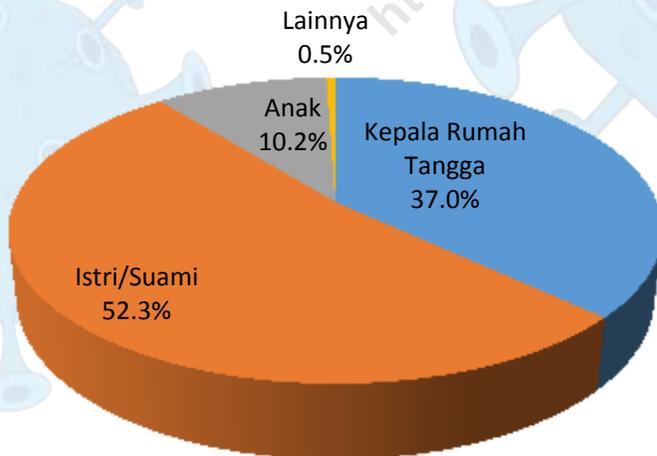
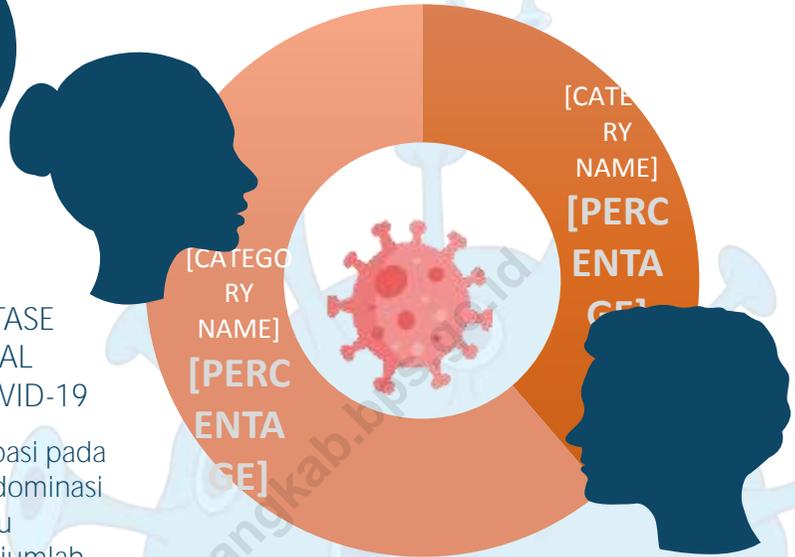
Total responden

1.666

orang

PERBANDINGAN PERSENTASE RESPONDEN SURVEI SOSIAL DEMOGRAFI DAMPAK COVID-19

Responden yang berpartisipasi pada survei ini sebagian besar didominasi oleh kaum perempuan, yaitu mencapai 61,3 persen dari jumlah seluruh responden



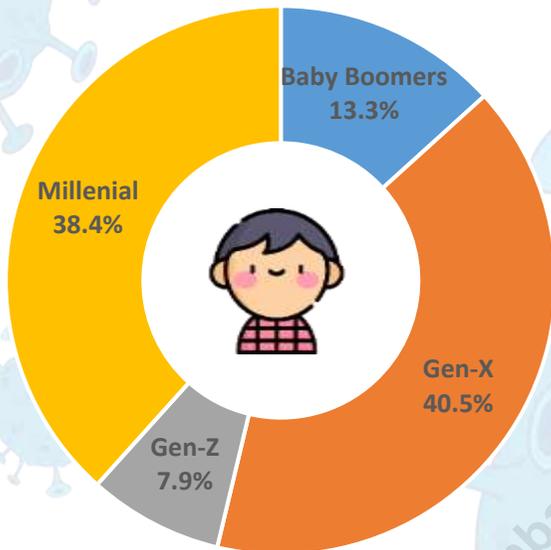
RESPONDEN SURVEI MENURUT STATUS DALAM RUMAH TANGGA

Partisipan dalam survei, mayoritas berstatus sebagai istri/suami, yaitu sebanyak 52,3 persen



RESPONDEN

RESPONDEN SURVEI MENURUT KATEGORI GENERASI (%)



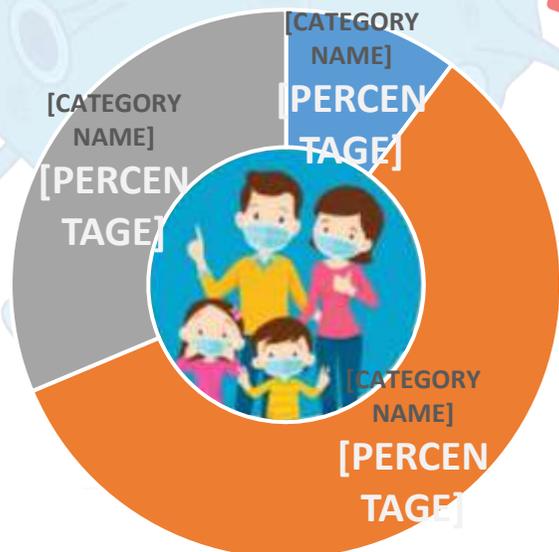
Penggunaan metode survei online mengakibatkan informasi mengenai survei ini cenderung sampai kepada individu yang memiliki akses ke internet dan mereka yang memiliki *internet literacy* yang tinggi.

Tahun Kelahiran:

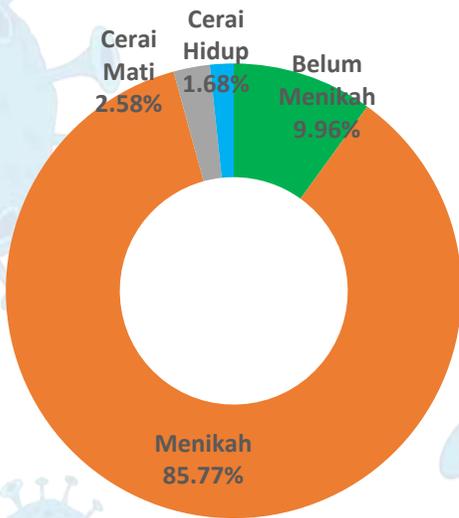
- Baby Boomers (1946-1960)
- Generasi X (1961-1980)
- Generasi Milenial (1981-1994)
- Generasi Z (1995-2010)

RESPONDEN SURVEI MENURUT JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA (%)

Mayoritas responden, berasal dari rumahtangga yang terdiri dari 3-5 anggota rumah tangga.



RESPONDEN

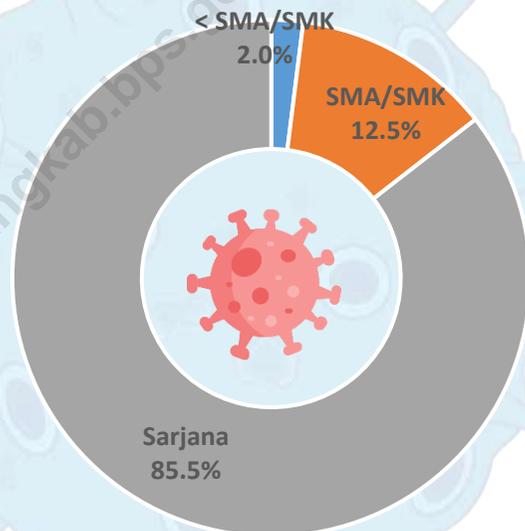


RESPONDEN SURVEI MENURUT STATUS PERNIKAHAN (%)

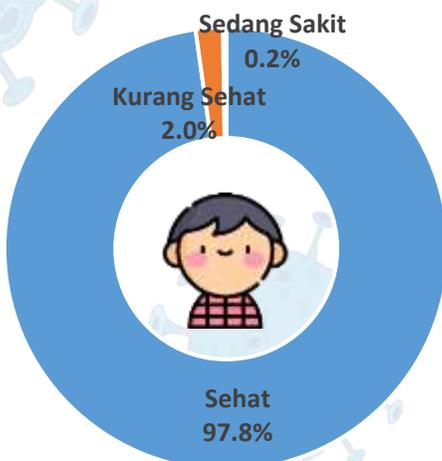
Mayoritas responden, berstatus menikah

RESPONDEN SURVEI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN (%)

Terdapat 85,5 persen responden yang merupakan lulusan perguruan tinggi, sedangkan 12,5 persen lainnya merupakan lulusan SMA. Hanya sekitar 2 persen yang berpendidikan SMP ke bawah.



RESPONDEN SURVEI MENURUT KONDISI KESEHATAN (%)

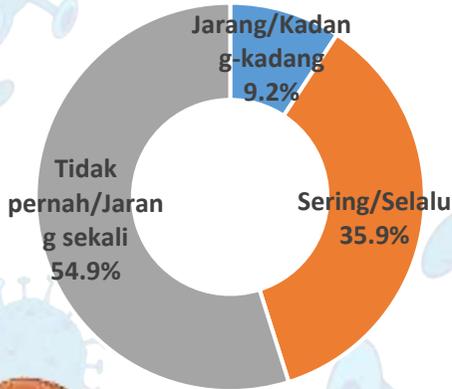


Terdapat 97,8 persen responden mengaku bahwa mereka dalam kondisi yang sehat ketika mengisi survei. Sedangkan sisanya berada dalam kondisi kurang sehat dan sedang sakit.



PERILAKU BARU MASYARAKAT: KEBIASAAN CUCI TANGAN

Lebih dari separuh responden tidak pernah/jarang sekali mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik



PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENCUCI TANGAN SELAMA 20 DETIK DENGAN SABUN

Menurut anjuran praktisi kesehatan, kegiatan mencuci tangan adalah perilaku sehat untuk mencegah resiko penularan dan harus dilakukan di setiap saat, terutama setelah beraktivitas.

Terdapat 35,9 persen responden yang menyatakan bahwa mereka sering/selalu mencuci tangan 20 detik dengan sabun

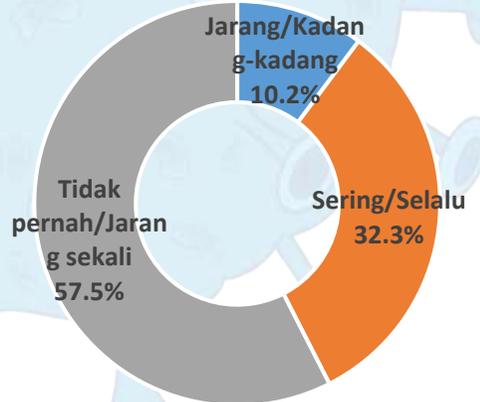
PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU PENGGUNAAN HAND SANITIZER



Selain mencuci dengan sabun, aktivitas pencegahan wabah COVID-19 adalah mencuci tangan dengan hand sanitizer.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun maupun hand sanitizer akan mencegah penularan dan penyebaran COVID-19 melalui media tangan.

Terdapat 32 persen responden yang sering/selalu menggunakan hand sanitizer



Tahukah Anda?



Responden yang mencuci tangan dengan sabun sebanyak 35,9 persen. Dari sejumlah itu, 64,9 persen diantaranya adalah kaum perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kaum perempuan dalam melakukan kebiasaan pencegahan wabah lebih tinggi dibandingkan kaum laki-laki.

ALASAN RAJIN MENCUCI TANGAN

Kekhawatiran terhadap kesehatan diri sendiri mendorong responden untuk menjaga kebersihan dengan sering/selalu mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik.

PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENCUCI TANGAN SELAMA 20 DETIK DENGAN SABUN DAN KEKHAWATIRAN TERHADAP KESEHATAN DIRI SENDIRI



Responden perempuan cenderung lebih khawatir terhadap kesehatannya dibandingkan responden laki-laki, sehingga mereka lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dengan mencuci tangan



61,72%	Tidak khawatir	38,28%
39,84%	Sedikit/ cukup khawatir	60,16%
33,04%	Khawatir/ Sangat khawatir	38,28%

Kekhawatiran terhadap kesehatan diri sendiri

MASKER SEBAGAI MEKANISME PERTAHANAN TERDEPAN

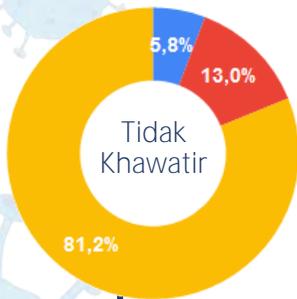


PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PENGGUNAAN MASKER

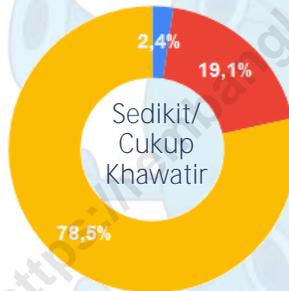


4 dari 10 responden sering/selalu menggunakan masker terutama ketika sedang berada di luar rumah

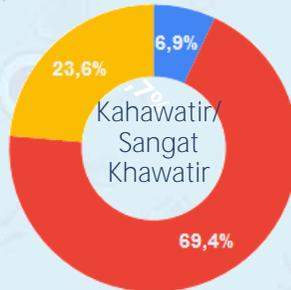
PERSENTASE RESPONDEN MENURUT KEKHAWATIRAN BERADA DI LUAR RUMAH DAN PENGGUNAAN MASKER



Terdapat 13 persen responden yang merasa tidak khawatir ketika di luar rumah, sering/selalu menggunakan masker

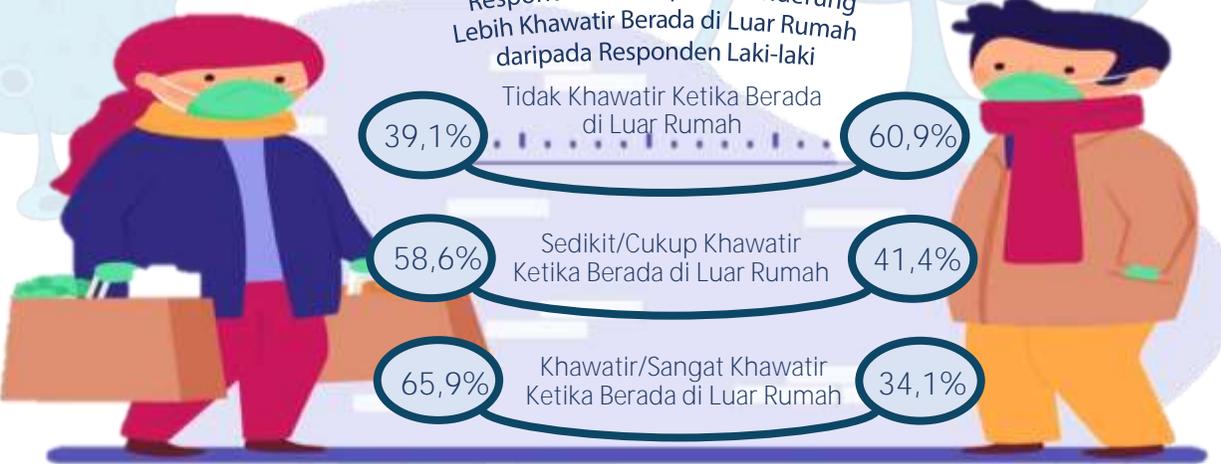


Terdapat 69,4 persen responden yang merasa khawatir/sangat khawatir ketika di luar rumah, sering/selalu menggunakan masker



- Jarang/Kadang-kadang
- Sering/Selalu
- Tidak pernah/Jarang sekali

Responden Perempuan Cenderung Lebih Khawatir Berada di Luar Rumah daripada Responden Laki-laki



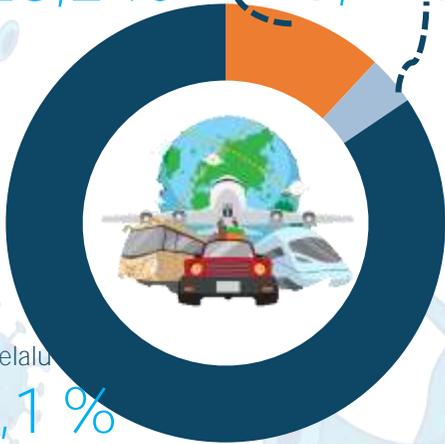
MENGHINDARI PENGGUNAAN TRANSPORTASI UMUM

Tidak Pernah/
Jarang Sekali

23,2 %

Jarang/
Kadang-kadang

3,7 %



Dari seluruh responden yang mengisi survei, sebanyak **73,1** persennya selalu menghindari penggunaan transportasi umum (termasuk transportasi ojek *online*) selama masa COVID-19.

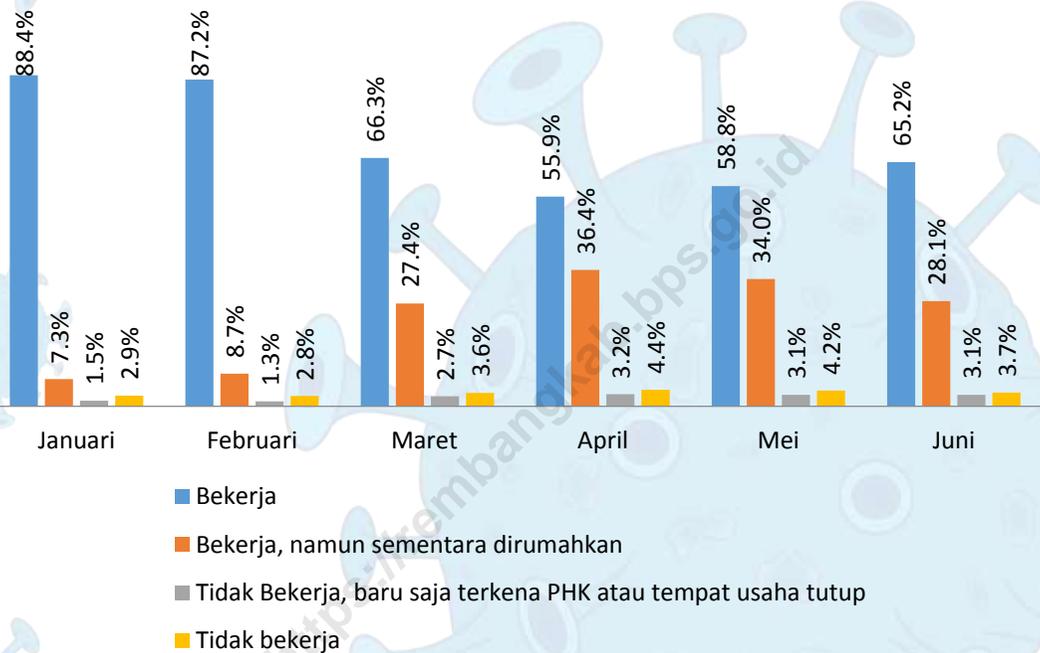
23,2 persennya tidak pernah atau jarang sekali menghindari transportasi umum (termasuk transportasi ojek *online*).

Sementara **3,7** persen sisanya jarang atau kadang-kadang menghindari transportasi umum (termasuk transportasi ojek *online*).



PHK AKIBAT PANDEMI COVID-19

Banyak pelaku usaha yang menutup usahanya secara sementara bahkan permanen akibat kebijakan *physical* dan *social distancing* untuk memutus rantai penularan *corona virus*. Kondisi tersebut berdampak pula pada kehidupan pekerja di Kabupaten Rembang.



Hasil survei terhadap 1.666 responden di Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa pada bulan Juni terdapat 3,1 persen responden survei yang baru saja mengalami PHK. Dari mereka yang terkena PHK tersebut, jumlahnya berimbang antara laki-laki dan perempuan.



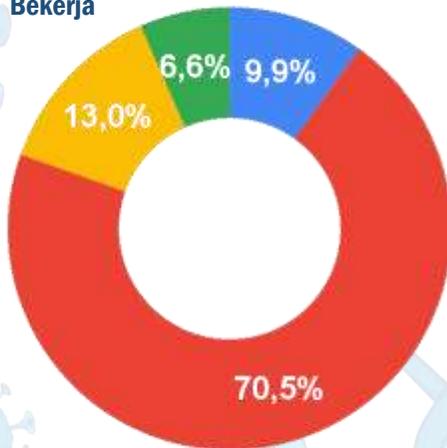
4,03 persen dari total responden laki-laki mengalami PHK

2,45 persen dari total responden perempuan mengalami PHK

BEKERJA DARI RUMAH

Pemberlakuan *physical distancing* diikuti pemberlakuan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) oleh sejumlah pelaku usaha.

Persentase Responden Menurut Kebijakan WFH di Tempat Bekerja

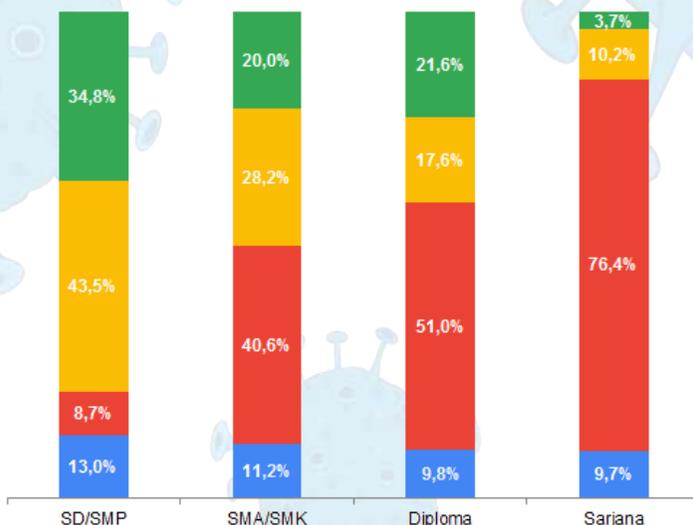


- Selalu WFH
- WFH, tetapi kadang masih ada jadwal masuk kantor
- Masuk seperti biasa
- Pekerjaan tidak memungkinkan menerapkan WFH

Tidak semua pekerja memungkinkan untuk penerapan WFH. Semakin tinggi pendidikan responden survei, semakin memungkinkan untuk penerapan WFH terhadap pekerjaan yang dimilikinya.



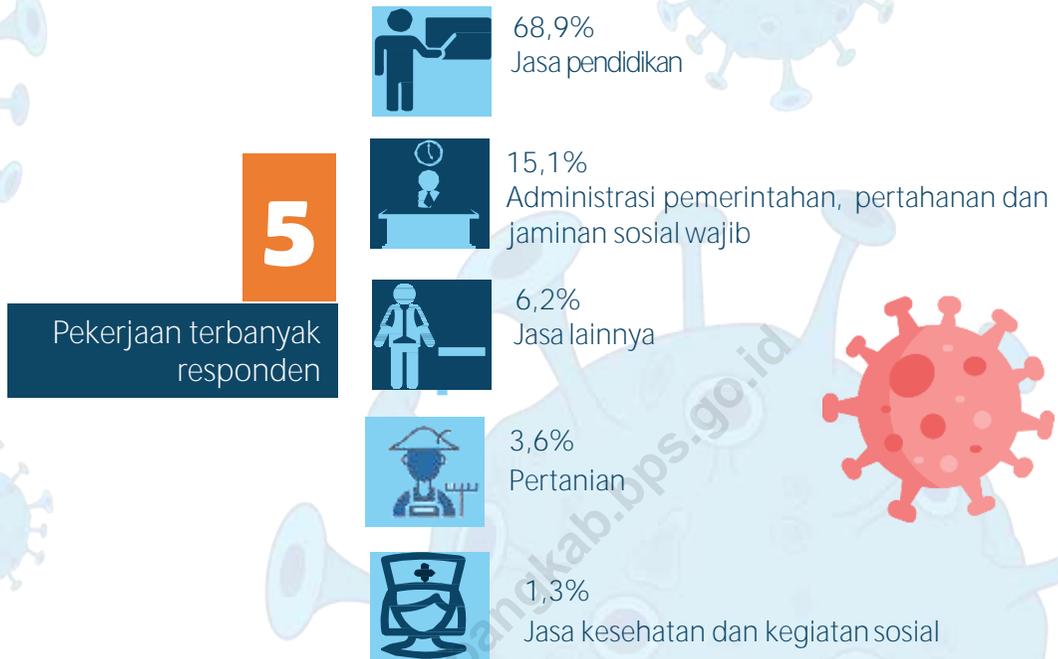
PERSENTASE RESPONDEN YANG WFH MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR



- Pekerjaan tidak memungkinkan WFH
- Masuk seperti biasa
- WFH, tetapi kadang masih ada jadwal masuk kantor
- Selalu WFH



KONDISI PEKERJA DI MASA PANDEMI



WORK FROM HOME

Dari total responden yang bekerja pada lapangan usaha di atas, 59,3 persen diantaranya menerapkan kebijakan WFH, akan tetapi kadang masih ada jadwal masuk kantor.

Responden yang bekerja pada jasa kesehatan, sebagian besar (mengaku, kantor/tempat mereka bekerja, tidak memungkinkan untuk diberlakukan kebijakan WFH.

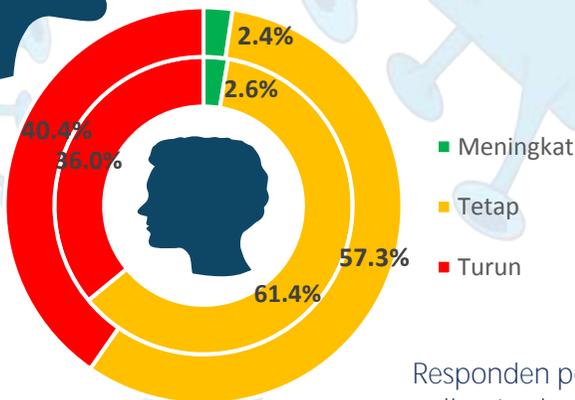
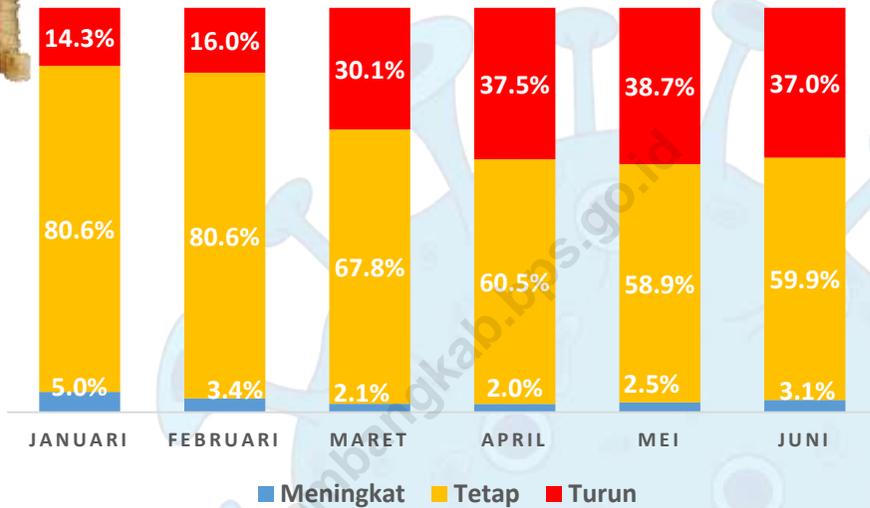


*Terima kasih,
tenaga medis!*

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN

Siapakah kaum yang paling terdampak?

Responden yang mengalami penurunan pendapatan cenderung semakin banyak selama Januari-Mei, dan mulai membaik di bulan Juni



Responden perempuan menjadi kaum yang paling terdampak. Mereka mengaku mengalami penurunan pendapatan pada bulan Mei lebih banyak dari kaum laki-laki, yaitu mencapai 40,4 persen, sementara laki-laki sebesar 36 persen

BEKERJA ATAU SEMENTARA DIRUMAHKAN?

Keduanya sama-sama mengalami penurunan pendapatan

Pekerja/buruh yang dirumahkan karena situasi kedaruratan kesehatan masyarakat akibat wabah pandemi COVID-19 masih tetap berhak mendapatkan upah penuh atau pemotongan upah apabila telah disepakati oleh pihak perusahaan dan pekerja.

Terdapat 28,1 persen responden yang sementara di rumahkan, dimana 45,1 persen diantaranya mengalami penurunan pendapatan selama bulan Juni



Terdapat 65,2 persen responden yang masih bekerja, dimana 30,5 persen diantaranya mengalami penurunan pendapatan selama bulan Juni



Persentase responden yang mengalami penurunan pendapatan pada kelompok responden yang masih bekerja, lebih tinggi dari pada responden yang sementara dirumahkan.

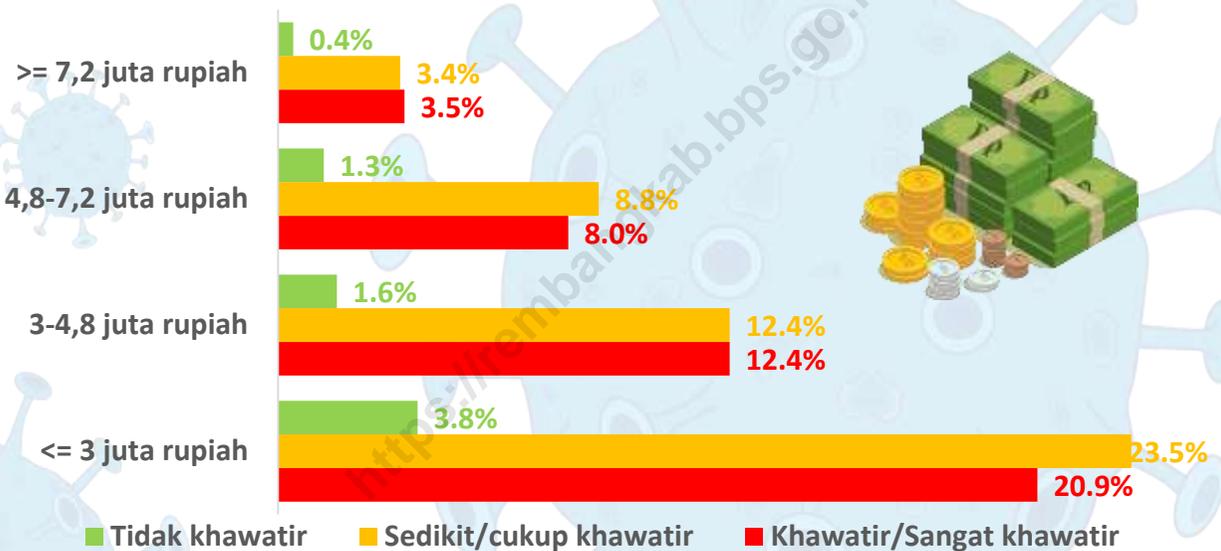


KELOMPOK PENDAPATAN MANA YANG PALING TERDAMPAK?

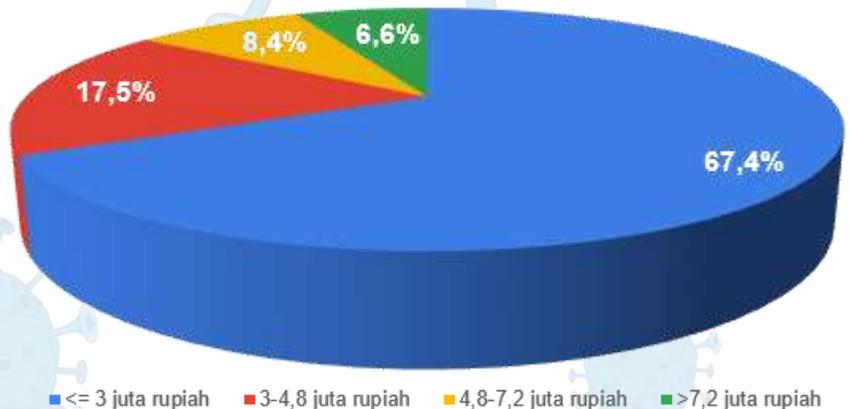
Masyarakat miskin, rentan miskin, dan yang bekerja di sektor informal merupakan yang paling terdampak dari mewabahnya pandemik COVID-19



Terdapat 42,8 persen responden dalam kelompok berpendapatan rendah ($\leq 1,8$ juta) yang mengaku mengalami penurunan pendapatan



Dari keseluruhan responden yang mengalami penurunan pendapatan, kelompok berpendapatan terbawah (≤ 3 juta rupiah) merupakan kaum yang paling terdampak



PEKERJA SEKTOR MANA YANG PALING TERDAMPAK?

Wabah COVID-19 telah memukul industri pariwisata dalam negeri. Adanya pembatasan dan larangan kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke tempat wisata di Indonesia.

Pekerjaan pada 4 jenis lapangan usaha paling terdampak meliputi lapangan usaha transportasi; industri manufaktur; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum.

Transportasi dan Pergudangan

100,0%



90,9%

Industri Manufaktur



Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

87,5%



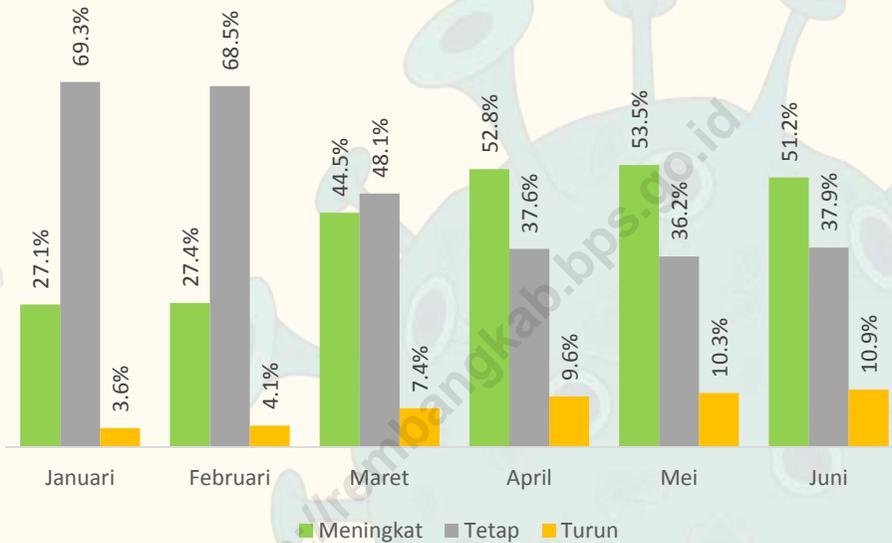
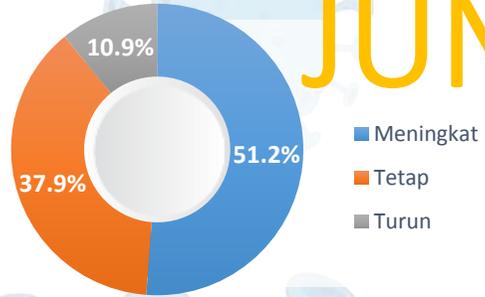
80,0%

Penyediaan Akomodasi & Makan Minum

PENGELUARAN MENINGKAT

Pandemik COVID-19 menyebabkan perbedaan pengeluaran dari kondisi biasa. Pada bulan Juni, 51,2 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran, 10,9 persen mengalami penurunan pengeluaran dan sisanya tetap

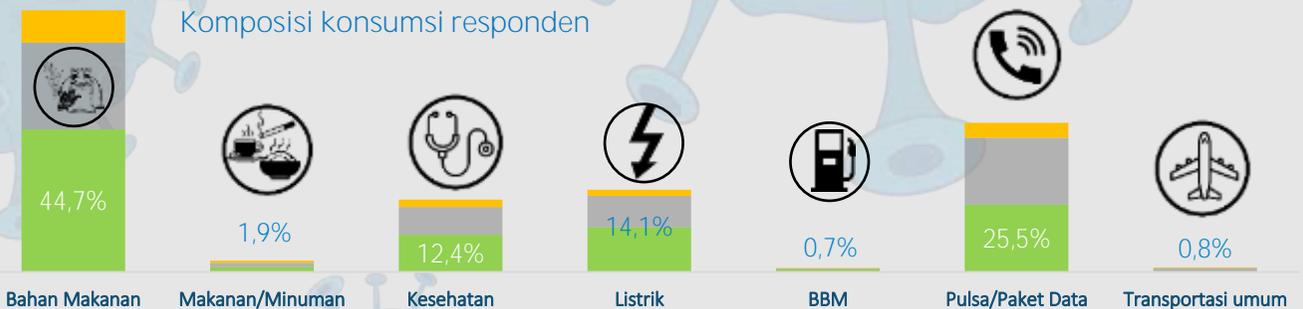
JUNI



Selama pandemik, responden yang konsumsinya meningkat, cenderung bertambah selama bulan Januari-Mei.

Pada bulan Januari, responden yang konsumsinya meningkat mencapai 27,1 persen. Pada bulan Mei, jumlah tersebut meningkat hampir dua kalinya menjadi 53,5 persen

Komposisi konsumsi responden



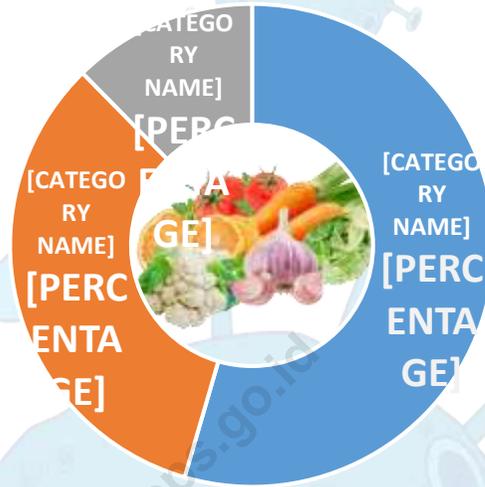
Konsumsi responden yang paling dominan adalah bahan makanan; pulsa/paket data; listrik dan kesehatan

PERUBAHAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN (Juni 2020)

Sebanyak **54,5 persen** responden mengalami peningkatan pengeluaran bahan makanan selama masa COVID-19.

33,2 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran bahan makanan.

Sementara **12,3 persen** sisanya mengalami penurunan pengeluaran bahan makanan.



Kelompok Pendapatan

>= 7,2 juta rupiah



4,8-7,2 juta rupiah



3-4,8 juta rupiah



<= 3 juta rupiah



■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun



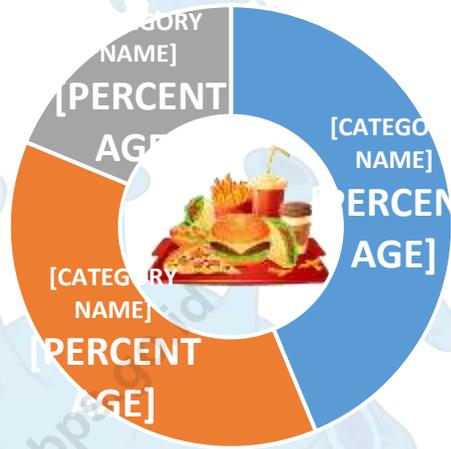
Semakin rendah golongan pendapatan responden, semakin banyak yang konsumsi bahan makanannya meningkat. Konsumsi bahan makanan yang paling banyak peningkatan berasal dari responden yang termasuk ke dalam golongan pendapatan 3 juta rupiah ke bawah, dimana **56,4 persen** dari total populasi responden kelompok tersebut mengaku, bahwa konsumsi mereka meningkat.

PERUBAHAN PENGELUARAN MAKANAN DAN MINUMAN JADI (Juni 2020)

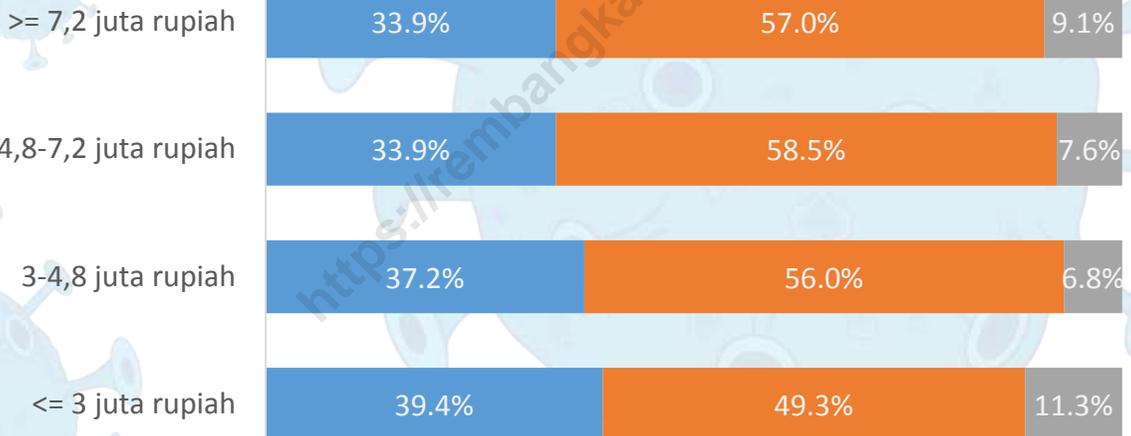
Sebanyak **43,8 persen** responden mengalami peningkatan pengeluaran makanan dan minuman jadi selama masa COVID-19.

37,5 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran makanan dan minuman jadi.

Sementara **18,8 persen** sisanya mengalami penurunan pengeluaran bahan makanan.



Kelompok Pendapatan



■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun

Sebagian besar responden survei, cenderung tidak mengalami perubahan konsumsi makanan dan minuman jadi yang berarti. Hasil survei menunjukkan, bahwa responden yang mengaku konsumsi terhadap makanan dan minuman jadi sama saja rata-rata lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan yang meningkat dan turun.

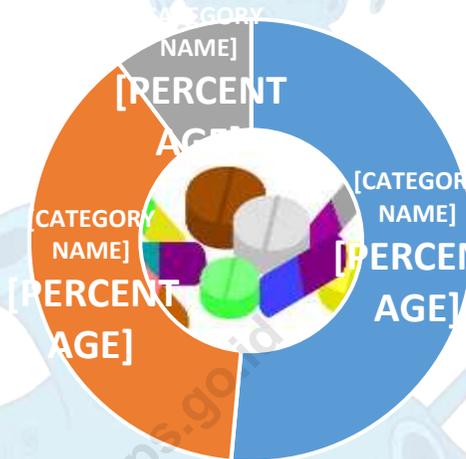


PERUBAHAN PENGELUARAN BARANG KESEHATAN (Juni 2020)

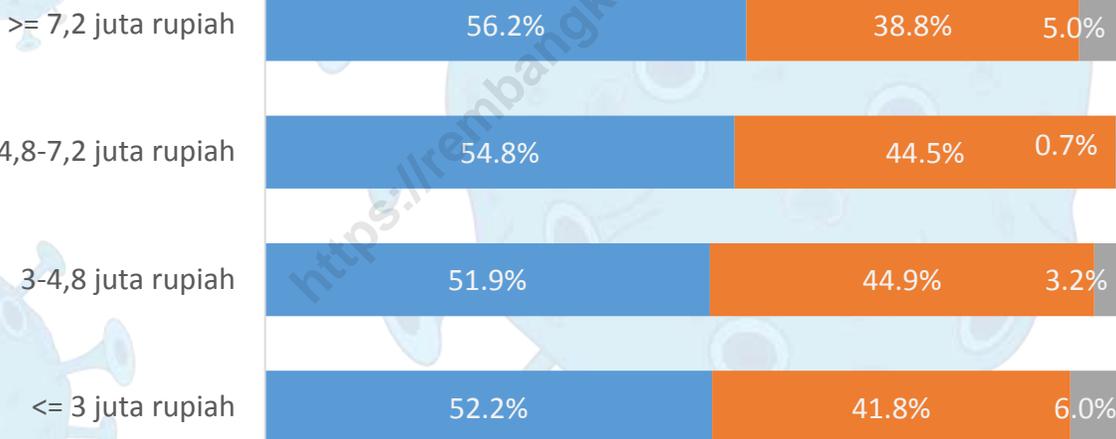
Sebanyak **51,5 persen** responden mengalami peningkatan pengeluaran barang kesehatan selama masa COVID-19.

38,3 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran barang kesehatan.

Sementara **10,2 persen** sisanya mengalami penurunan pengeluaran barang kesehatan.



Kelompok Pendapatan



■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun

Lebih separuh responden dari setiap kelompok pendapatan, menunjukkan kecenderungan peningkatan konsumsi terhadap barang kesehatan. Hal ini juga menunjukkan kesadaran responden terhadap upaya pencegahan pandemik COVID19.

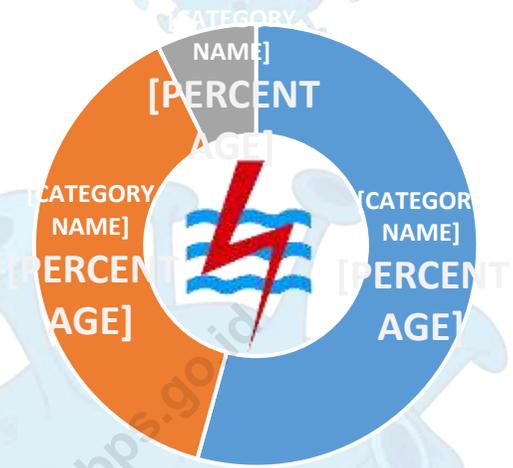


PERUBAHAN PENGELUARAN KONSUMSI LISTRIK (Juni 2020)

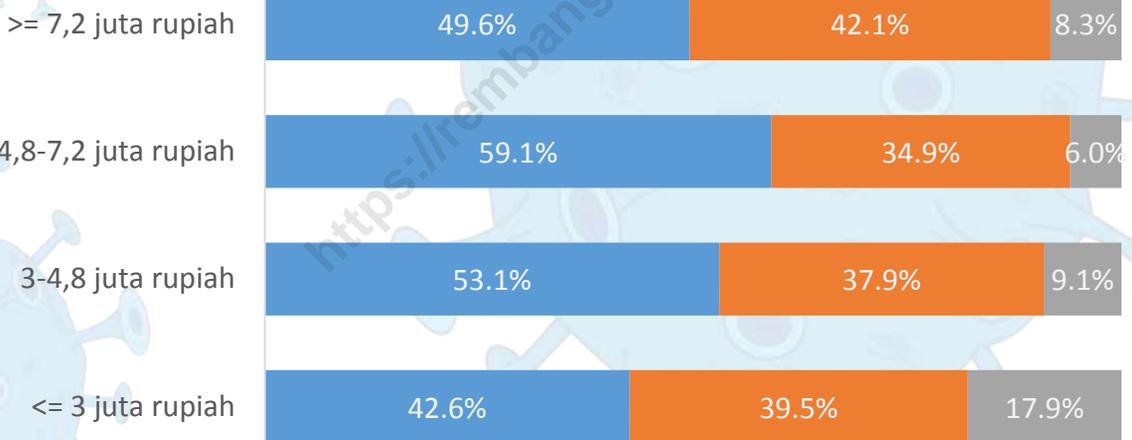
Sebanyak **54,3 persen** responden mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi listrik selama masa COVID-19.

38,5 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran konsumsi listrik.

Sementara **7,3 persen** sisanya mengalami penurunan pengeluaran konsumsi listrik.



Kelompok Pendapatan



■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun

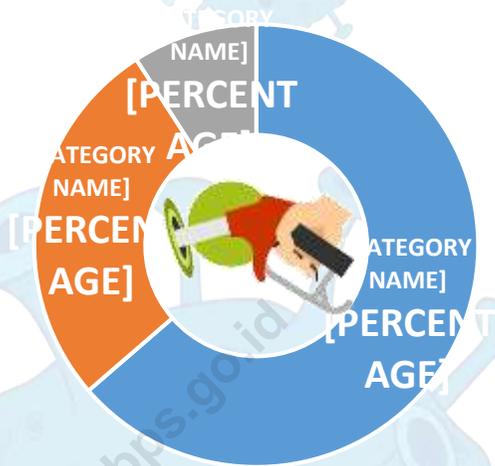
Rata-rata responden dari setiap kelas pendapatan, menunjukkan peningkatan konsumsi listrik. Hal ini terkait dengan anjuran kebijakan untuk berada di dalam rumah dalam rangka pencegahan pandemic COVID19. Aktifitas di dalam rumah, seperti menonton tv, berinternet via gadget, menghidupkan pendingin ruangan dan aktifitas sejenis lainnya, turut meningkatkan konsumsi pemakaian listrik.

PERUBAHAN PENGELUARAN BAHAN BAKAR MINYAK (Juni 2020)

Sebanyak **63,6 persen** responden mengalami penurunan pengeluaran Bahan Bakar Minyak selama masa COVID-19.

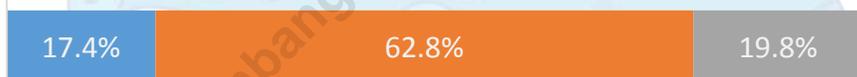
27,3 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran Bahan Bakar Minyak.

Sementara **9,1 persen** sisanya mengalami peningkatan pengeluaran Bahan Bakar Minyak.



Kelompok Pendapatan

>= 7,2 juta rupiah



4,8-7,2 juta rupiah



3-4,8 juta rupiah



<= 3 juta rupiah



■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun

Lebih separuh responden dari setiap golongan pendapatan, menunjukkan kecenderungan bahwa konsumsi mereka terhadap bahan bakar selama masa pandemic COVID19 adalah sama saja/tetap.

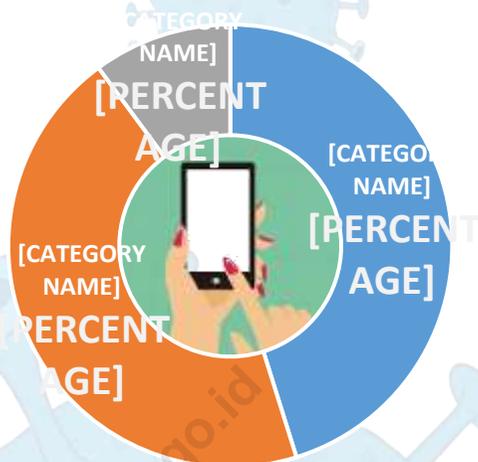


PERUBAHAN PENGELUARAN PULSA ATAU PAKET DATA (Juni 2020)

Sebanyak 45,2 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran pulsa atau paket data selama masa COVID-19.

44,7 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran pulsa atau paket data.

Sementara 10,1persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran pulsa atau paket data.



Kelompok Pendapatan

>= 7,2 juta rupiah

61.2% 33.9% 5.0%

4,8-7,2 juta rupiah

70.8% 28.2% 1.0%

3-4,8 juta rupiah

68.0% 29.3% 2.7%

<= 3 juta rupiah

68.2% 28.3% 3.5%

■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun



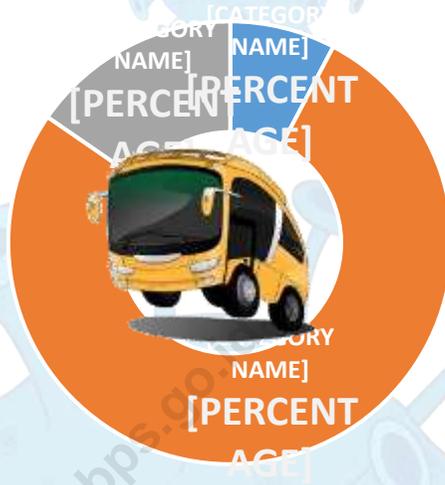
Sebagian besar responden dari setiap golongan pendapatan, menunjukkan kecenderungan bahwa konsumsi terhadap pulsa/paket data mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disinyalir karena terkait dengan aktifitas berinternet dengan gadget selama anjuran/kebijakan untuk berada di dalam rumah, baik mencari informasi maupun sekedar memenuhi kebutuhan hiburan.

PERUBAHAN PENGELUARAN JASA TRANSPORTASI UMUM (Juni 2020)

Sebanyak **15,4 persen** responden mengalami penurunan pengeluaran jasa transportasi umum selama masa COVID-19.

76,9 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran jasa transportasi umum

Sementara **7,7 persen** sisanya mengalami peningkatan pengeluaran jasa transportasi umum.

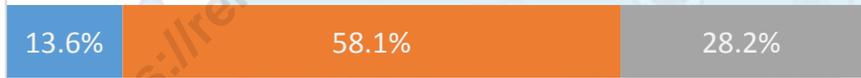


Kelompok Pendapatan

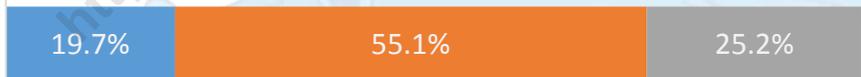
>= 7,2 juta rupiah



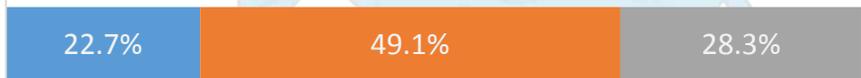
4,8-7,2 juta rupiah



3-4,8 juta rupiah



<= 3 juta rupiah

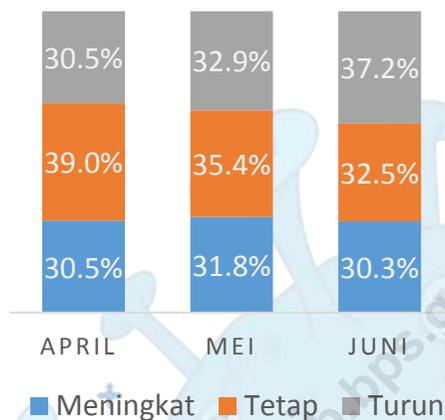


■ Naik ■ Sama Saja ■ Turun



Dari setiap kelompok pendapatan, terdapat sekitar 25,2 persen - 39,7 persen yang mengaku mengalami penurunan pengeluaran jasa transportasi umum.

BELANJA ONLINE SELAMA PANDEMIK



Aktifitas belanja online responden selama masa pandemik COVID19 cenderung menurun.

Persentase yang menjawab turun terhadap pertanyaan aktifitas online pada survei, meningkat dari 30,5 persen pada bulan April menjadi 37,2 persen pada bulan Juni.

62,5%



37,5%

Responden yang terbiasa melakukan aktifitas belanja online sebanyak 33,4 persen. Dari jumlah tersebut, yang paling banyak melakukan aktifitas belanja online didominasi oleh kaum perempuan, yaitu mencapai 62,5 persen.

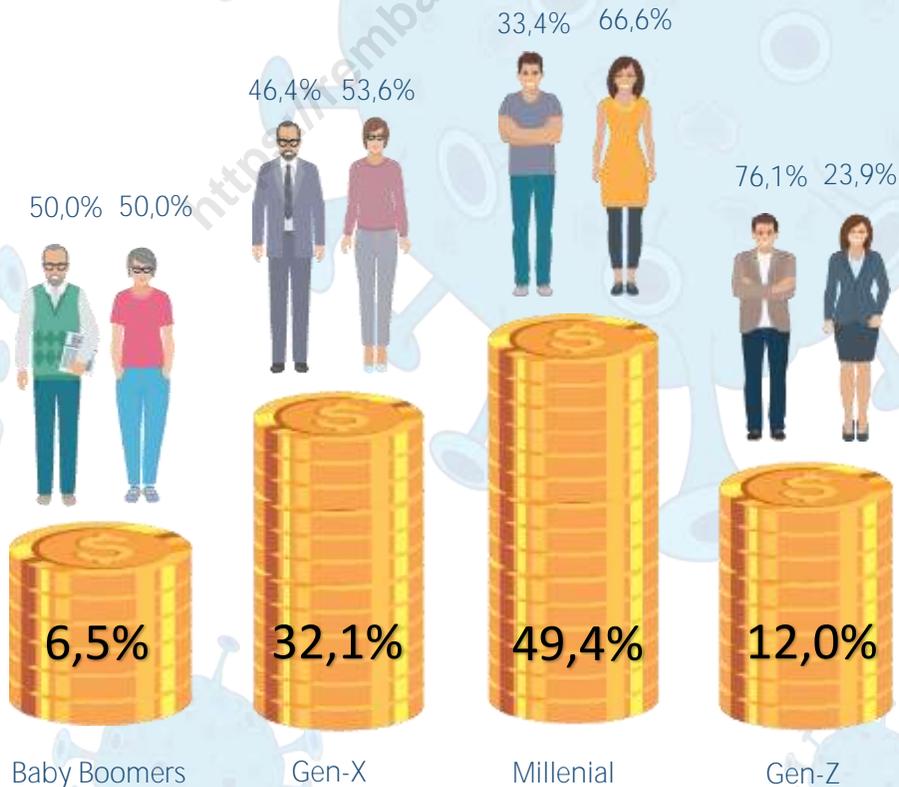
GENERASI YANG SUKA BERBELANJA *ONLINE*

49,4%

Dari hasil survei, terungkap bahwa generasi millenial merupakan generasi yang paling banyak melakukan aktifitas belanja online (49,4 persen). Dari jumlah tersebut, 66,6 persen didominasi kaum perempuan.

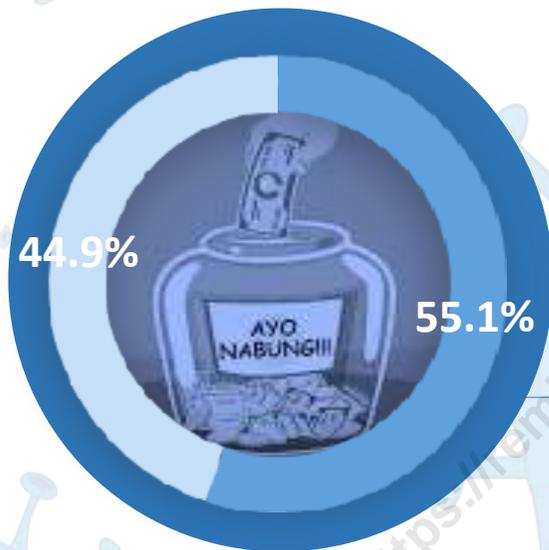


Karakteristik Responden Yang Melakukan Aktifitas Belanja *Online* Menurut Generasi dan Jenis Kelamin



PERUBAHAN TABUNGAN RUMAH TANGGA

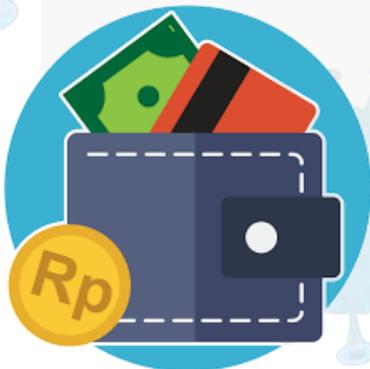
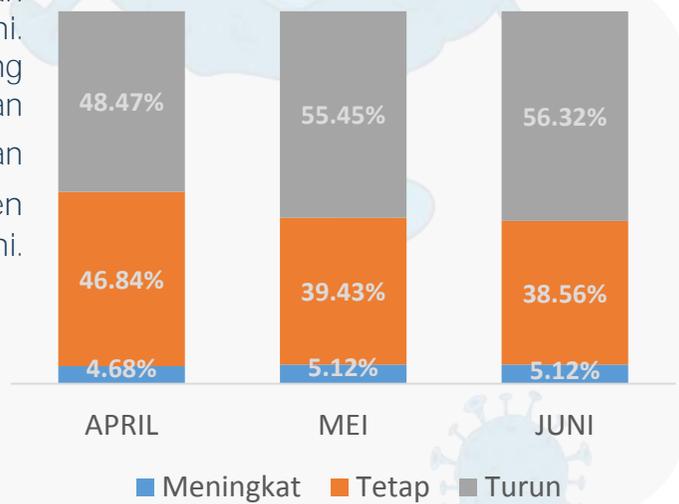
Selama masa pandemik COVID19, pemerintah melakukan kebijakan pembatasan sosial yang juga berimplikasi pada kegiatan ekonomi, diantaranya jam operasional pasar dan ritel berkurang, dan beberapa unit kegiatan ekonomi tidak dapat beroperasi secara penuh. Akibatnya, beberapa pelaku ekonomi harus menempuh berbagai strategi untuk bertahan, minimal untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Salah satunya dengan mengambil tabungan yang dimiliki.



- Memiliki Tabungan
- Tidak memiliki tabungan

Hasil survei menunjukkan bahwa 55,1 persen responden memiliki tabungan

Persentase responden yang tabungannya mengalami penurunan, semakin bertambah selama bulan April-Juni. Pada bulan April, responden yang mengalami penurunan tabungan sebesar 48,5 persen, kemudian bertambah menjadi 56,3 persen pada bulan Juni.

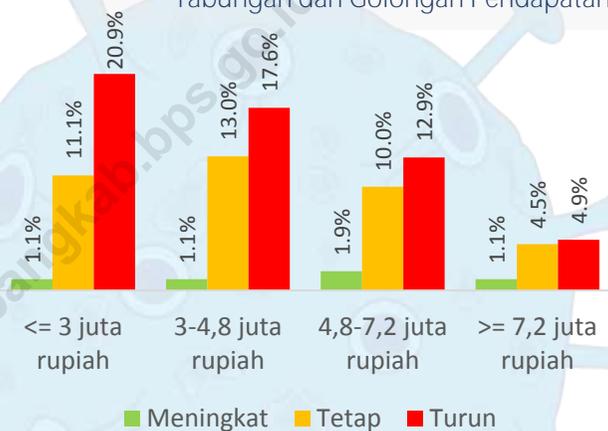


KELAS BAWAH PALING TERDAMPAK

Pandemik COVID-19 memukul ekonomi responden kelas pendapatan bawah. Hal ini terindikasi dari hasil survei, dimana **semakin besar golongan kelas pendapatan responden, semakin sedikit yang merasakan penurunan tabungan** yang mereka miliki. Hal dikhawatirkan akan beresiko memperlambat program pengentasan kemiskinan, karena populasi penduduk yang rentan miskin masih cukup banyak.



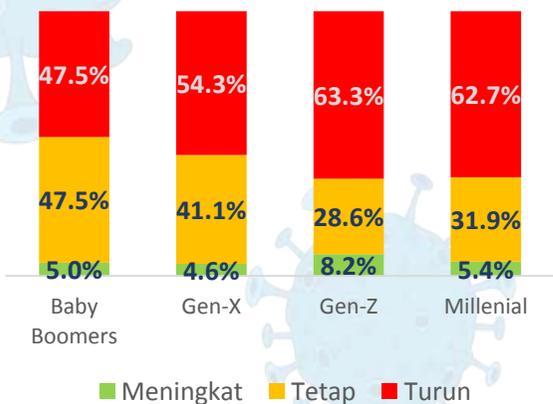
Persentase Responden Menurut Perubahan Tabungan dan Golongan Pendapatan



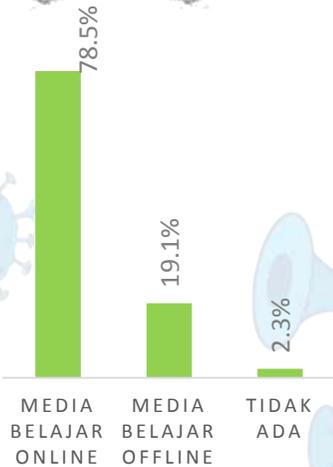
Responden milenial, merupakan kaum yang paling banyak mengalami penurunan tabungan



Persentase Responden Menurut Perubahan Tabungan dan Golongan Generasi



PENDIDIKAN SELAMA PANDEMIK



Sebagian besar media pembelajaran yang digunakan saat pandemik ini adalah melalui media belajar online yang membutuhkan jaringan internet. Responden yang menjawab demikian mencapai 78,5 persen.

Salah satu kegiatan yang terkena dampak pandemik COVID-19 adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mencegah supaya pandemik tidak semakin meluar penyebarannya, kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah ditiadakan hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Sebagai gantinya, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online.

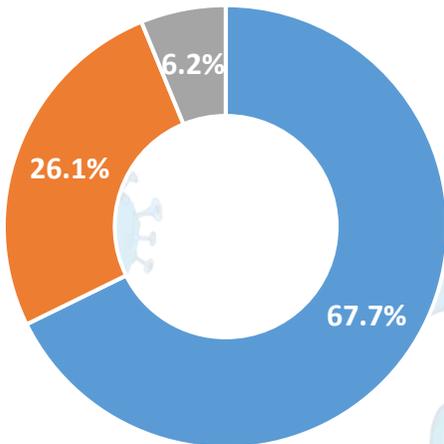
Sebagian besar responden mengaku memiliki anggota rumahtangga yang bersekolah 2 orang atau kurang mencapai 91 persen.



BERADAPTASI DENGAN SISTEM BELAJAR ONLINE

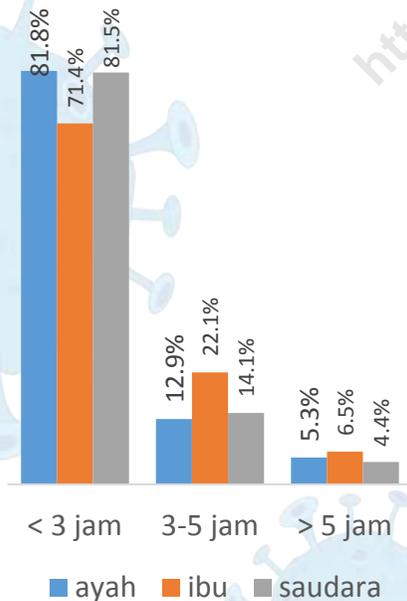
Proses belajar online membutuhkan peran serta aktif keluarga dalam mendampingi belajar anak. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mendampingi proses belajar online kurang dari 3 jam.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa ibu memiliki peranan utama dalam pendampingan. Responden yang menjawab pendampingan ibu dalam belajar online dengan durasi selama 3-5 jam mencapai 22,1 persen, paling banyak dibandingkan dengan durasi pendampingan yang dilakukan oleh ayah maupun saudara.



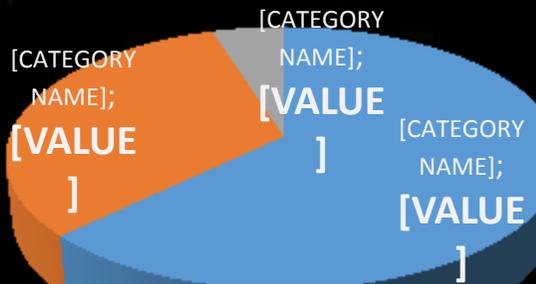
Ada/tidaknya waktu yang diberikan guru untuk berkonsultasi pada metode belajar online

- Ada
- Tidak ada
- Tidak tahu



Persentase Durasi Pendampingan Belajar Online Oleh Ayah, Ibu dan Saudara

Pihak sekolah menyediakan aplikasi khusus untuk belajar online



EFEKTIFITAS BELAJAR ONLINE

Belajar online merupakan cara metode yang relatif baru bagi responden. Sayangnya banyak responden (48,6 persen) yang merasakan bahwa belajar online kurang efektif. Hanya seperempat responden yang menyatakan bahwa belajar online efektif.



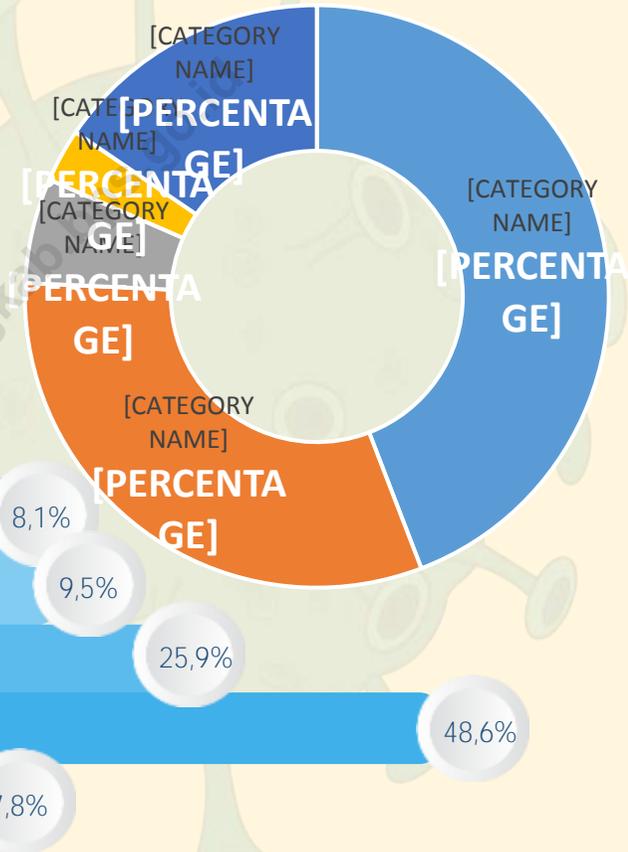
Sangat efektif

Sedikit efektif

Efektif

Kurang efektif

Tidak efektif



Menurut pengakuan responden, kendala utama sistem pembelajaran online adalah biaya paket data (44,2 persen) dan masalah sinyal internet (31,6 persen)



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN REMBANG**

Jl. Pemuda Km.1 Rembang 59218
Telp. (0295) 691040

Homepage: <http://rembangkab.bps.go.id> Email: bps3317@bps.go.id